

Deskripsi Metode Dakwah Pesantren Al-Mu'awanah terhadap Keberagamaan Masyarakat Sukamaju Padalarang

Munawarotun Naza*

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*Munawarotunnaza06@gmail.com

Abstract. Da'wah is one of the most important roles in the spread of Islam, the most common thing to do da'wah is by oral method which is usually done in the presence of majlis taklim activities, at was done at the Al-Mu'awanah Boarding School Kampung Sukamaju Padalarang who carry out Islamic da'wah by holding recitation activities, both general recitations or for mothers only which are carried out according to their schedule, but not only da'wah through recitation is carried out by Al-Mu'awanah Boarding School but da'wah *bil-hal* also the method. The purpose of this study was to find out how the effectiveness of the da'wah method carried out by the Al-Mu'awanah Boarding School on the diversity of the community. Seen from the result of the questionnaire that the effectiveness of the da'wah method for the diversity of this community is still low. This ressearch was conducted using a quantitative method in which to obtain result using statistical calculations which provide conclusions in accordance with the result of the data obtained from the field. From this study, it can be concluded that the da'wah method used by Al-Mu'awanah Boarding School is still low, as seen from the result of statistical result is 29%, which is a moderate correlation.

Keywords: *Dakwah, Pesantren, Al-Mu'awanah, Kiyai.*

Abstrak. Dakwah merupakan salah satu peran terpenting dalam penyebaran Agama Islam, hal yang paling umum untuk melakukan dakwah yaitu dengan metode lisan yang biasanya dilakukan dengan adanya kegiatan pengajian majlis taklim, seperti halnya yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Mu'awanah kampung Sukamaju Padalarang yang melakukan dakwah islam dengan cara diadakannya kegiatan pengajian baik pengajian umum maupun ibu-ibu yang dilakukan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, namun tidak hanya dakwah melalui pengajian saja yang dilakukan oleh Ponpes Al-Mu'awanah ini melainkan dakwah *bil-hal* juga yang diterapkan di dalam metodenya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana efektivitas metode dakwah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Mu'awanah ini terhadap keberagamaan masyarakat. Dilihat dari hasil kuesioner bahwasannya efektivitas metode dakwah terhadap keberagamaan masyarakat ini masih rendah. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif yang dimana untuk mendapatkan hasil menggunakan perhitungan statistik yang memberikan kesimpulan sesuai dengan hasil data yang diperoleh dari lapangan. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwasannya metode dakwah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Mu'awanah terhadap keberagamaan masyarakat masih rendah, yang dilihat dari hasil data analisis statistik bahwa hasil korelasi secara keseluruhan sebesar 29% yang hasil korelasi yang sedang.

Kata Kunci: *Dakwah, Pesantren, Al-Mu'awanah, Kiya.*

A. Pendahuluan

Pondok pesantren mempunyai peranan yang sangat tinggi dalam penyebaran mengenai ilmu agama, bahkan diseluruh Indonesia pondok pesantren memberikan andil dalam proses penyebarannya (Mujahidah et al., 2021). Karena dalam pandangan masyarakat bahwasannya pondok pesantren merupakan pilar terbesar dalam penyebaran ilmu agama. Kehadiran pesantren menempati posisi yang sangat strategis dalam kehidupan masyarakat. Sebabnya, posisi dan keberadaan pesantren mendapatkan tempat yang utama karena dianggap mampu memberi pengaruh bagi kehidupan sebagian besar lapisan masyarakat.

Keberadaan pondok pesantren dalam masyarakat juga mampu memperkokoh kehidupan sosial disamping itu pesantren juga mampu menjadi lembaga masyarakat yang memberikan warna dan corak yang khas kepada khususnya masyarakat Islam. Pesantren juga bisa dikatakan sebagai lembaga pendidikan yang disajikan sebagai wadah untuk memperdalam agama dan sekaligus sebagai pusat penyebaran agama. Karena pesantrenlah agama diajarkan dengan semangat dan dipesantren pulalah ajaran agama disebarkan.

Tingginya peranan pesantren dalam kehidupan masyarakat dapat dijelaskan dengan diterimanya nilai-nilai moral keagamaan yang dibawa dibawa pesantren menggantikan nilai-nilai norma yang kurang baik yang lebih dulu adanya di dalam masyarakat. Seperti halnya kepada masyarakat dikampung sukajadi yang berada dipadalarang ini yang dimana kebiasaan sebagian warganya sebelum adanya pesantren ini jauh dari sifat yang dinilai tidak terpuji dan yang sudah diterangkan oleh agama, seperti contoh halnya melakukan maksiat terang-terangan seperti minum (minum-minuman keras), pencurian yang ada dilingkungannya, dan sifat-sifat yang tidak dibenarkan oleh agama.

Tujuan pesantren pun bukan hanya untuk mencetak santri atau mampu menciptakan alumni yang ahli dalam bidang agama untuk masyarakat lingkungannya saja, melainkan juga mempunyai tujuan untuk memberdayakan masyarakat dengan program-program pendampingan dan pengembangan masyarakat.

Dalam setiap pondok pesantren pasti memiliki pemimpin utama atau orang yang mempunyai otoritas tertinggi dalam lembaganya yang sering dipanggil dengan sebutan kyai atau panggilan lain yang umum diluar pondok pesantren yaitu seperti ulama, kyai merupakan pemimpin utama yang memiliki visi misi dalam memajukan dakwahnya bagaimana dakwahnya mampu tersebar dengan baik dan pesat.

Pada kalangan pesantren Kyai merupakan aktor utama. Kyailah yang merintis pesantren, mengasuh, menentukan mekanisme belajar dan kurikulum, serta mewarnai pesantren dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan keahlian dan kecenderungan yang dimilikinya. Karena itu, karakteristik pesantren dapat diperhatikan melalui profil Kyainya. Kyai adalah elemen yang paling esensial dan kehadirannya merupakan sesuatu yang niscaya, maju mundurnya pesantren ditentukan oleh kewibawaan dan kharismaniknya seorang kyai. Walau hanya sebagai orang biasa, tetapi sebagai seorang yang alim, arif, jawaban atas berbagai persoalan, sifatnya yang tawadhu, ikhlas, orang-orang umumnya menempatkannya sebagai figur yang sangat sakral. Sehingga eksistensi Kyai sesungguhnya merupakan pemimpin non-formal bagi masyarakat.

Kyai dan pesantren merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena satu sama lain saling berkaitan apabila tidak ada kyai maka metode dakwah dalam pesantren tidak akan tertata dan tidak ada pemimpin utama yang mengambil andil alih dalam perkembangan dakwah pondok pesantren. Peranan kyai dalam sebuah pesantren yaitu mampu mendidik dan membimbing para santri agar menjadi manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlakul karimah.

Dalam memberikan pengajaran setiap pondok pesantren mempunyai cara atau metodenya masing-masing, bahkan setiap pesantren salafiyah ataupun modern mempunyai cara pengajaran berbeda yang menjadi daya tarik tersendiri dalam menyampaikan ilmu kepada santrinya. Pesantren salafiyah cenderung pesantren yang tidak menggunakan kurikulum modern, baik yang berasal dari pemerintah ataupun hasil inovasi ulama sekarang. Pesantren salafiyah pada umumnya dikenal dengan pesantren yang tidak menyelenggarakan pendidikan formal semacam madrasah maupun sekolah.

Para kyai pondok pesantren saat ini menjalankan sistem pembelajaran seperti ditempat para Kyai tersebut menuntut ilmu sebelumnya, dan banyak juga para Kyai yang memodifikasi sistem atau metode pembelajaran untuk menyesuaikan perkembangan zaman. Karena sistem yang sudah dibuat sebelumnya sudah terbukti dapat mempertahankan sebuah pesantren. Maka dari itu tidak heran apabila ditemui pesantren-pesantren yang sebagian memiliki sistem atau metode pembelajaran yang sama adapun adanya perbedaannya sangat tipis atau tidak terlalu beda.

Pesantren pada hakikatnya bukan semata-mata merupakan lembaga pendidikan, melainkan juga sebagai lembaga kemasyarakatan. Sebagai lembaga kemasyarakatan, pesantren berarti memiliki pranata tersendiri, dan pranata itu memiliki hubungan fungsi amal dengan masyarakat serta hubungan tata nilai dengan kultural masyarakat, khususnya yang ada dalam lingkungan pengaruhnya.

B. Metodologi Penelitian

Untuk metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis dengan jenis penelitian kualitatif, metode ini digunakan untuk memperoleh dan memberikan gambaran suatu peristiwa, khususnya sebagai metode untuk menyelidiki peristiwa tersebut, dan untuk memberikan gambaran suatu peristiwa yang sedang di teliti, Dalam penelitian kualitatif ini yang menjadi karakteristik utamanya, yaitu bersumber dari latar belakang yang nyata dalam kehidupan masyarakat, langkah-langkah penggunaan metode kualitatif yaitu dengan pengamatan, wawancara, dan penelaahan dokumen.

Teknik dalam pengumpulan data pada penelitian kuantitatif ini dilakukan melalui beberapa cara, yaitu observasi, wawancara dan angket. Observasi adalah teknik yang dimanfaatkan pengamatan objek penelitian dalam pengumpulan data. Observasi digunakan dalam melihat dan merekam secara efektif pada objek penelitian pada suatu gejala yang tampak. Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan yang dilakukan dalam bentuk komunikasi verbal antara peneliti dengan responden untuk memperoleh informasi tertentu. Peneliti mendapatkan informasi tanpa membantah, menolak, menyetujui, atau tidak menyetujui.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Proses Pelaksanaan Metode Dakwah Pondok Pesantren Al-Mu'awanah Terhadap Keberagamaan Masyarakat Kampung Sukamaju RT 01

Metode dakwah yang dilakukan oleh Pihak Pondok Pesantren Al-Mu'awanah kampung Sukamaju, merujuk kepada unsur-unsur dakwah seperti:

Pertama adanya penceramah atau da'i yang dinilai sudah bagus terkait akhlaq yang berarti da'i mampu mencerminkan dan mengamalkan ilmu yang telah ia pelajari. Penuturan ini berdasarkan pernyataan masyarakat melalui kuesioner yang disebar, bahwasannya penceramah atau da'i mempunyai akhlaq yang bagus dengan data persentase yang diperoleh sebesar 81, 7% yang dimana hasil tersebut mampu dibilang tinggi.

Kedua, apabila dilihat dari materi penceramah atau da'i beliau selalu menyampaikan dalam pengajian dan diberi jadwal mengenai materi apa untuk pengajian sekarang dan apa yang akan datang dilakukan secara rutin dan sudah disesuaikan waktunya.

Ketiga, penceramah atau da'i dalam menggunakan metode dakwah yaitu metode *bil-lisan* yang memudahkan da'i untuk menjelaskan kepada mad'u dan metode *bil-hal* digunakan diluar kegiatan ceramah, seperti dengan adanya program puasa sunnah senin dan kamis. Dan pada data yang diperoleh dari kuesioner yang disudah disebarkan kepada masyarakat sebesar 46, 7%.

Keempat, media yang digunakan pada program pengajian juga yaitu tulisan dan diskusi, dalam media diskusi ini juga mempermudah berinteraksi dengan mad'u apabila ada suatu hal mengenai materi mampu dipertanyakan dan dipahami oleh para mad'u dan ada juga media tulisan yang digunakan dalam ceramah untuk menggambarkan inti dari apa saja isi materi yang disampaikan oleh da'i akan tetapi hambatan dalam media tulisan ini yaitu ada mad'u yang tidak jelas melihat papan tulis yang dimana fasilitas papan tulis ini kurang besar untuk ukuran mad'u yang sebagian sudah berumur.

Dengan penuturan diatas peneliti menilai bahwasannya metode dakwah yang digunakan oleh Pondok Pesantren ini sudah bagus akan tetapi dalam fasilitasnya perlu diperbaiki lagi. Dengan diadakannya pengajian umum dan khusus ibu-ibu diharapkan dapat mengubah pemahaman keberagamaan masyarakat disekitar dengan kesadaran beribadah dan juga memperbaiki akhlaq sikap dan cara hidup yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam kesadaran keberagamaan dalam masyarakat ini dinilai cukup bagus akan tetapi masih ada juga sebagian masyarakat yang masih kurang dalam kesadaran dalam melaksanakan ibadah seperti dalam hasil kuesioner masih ada sebagian masyarakat yang kadang-kadang bahkan hampir tidak pernah melaksanakan puasa sebesar 16,7%.

Tingkat keberagamaan masyarakat masih ada sebagian lagi yang perlu diperhatikan dan juga ketertarikan masyarakat mengenai program-program yang diadakan oleh Ponpes Al-Mu'awanah yang menjadi bahan evaluasi agar mampu meningkatkan tingkat ketertarikan masyarakat pada pengajian yang diadakan oleh Ponpes.

Dan dari hasil observasi bahwasannya pengajian juga dilakukan sesuai jadwal yang sudah ditentukan seperti pengajian ibu-ibu yang dilakukan pada rabu sore, pengajian bulanan yang dilakukan pada hari kamis awal bulan dan da'i pada pengajian bulanan diisi oleh para asatidz di Manonjaya Tasikmalaya yaitu oleh dewan pimpinan Pondok Pesantren Miftahul Huda baik Miftahul Huda II ataupun Miftahul Huda I salah seorangnya ialah KH. Didi Abdul Hadi. Dan pengajian mingguan atau rutinan yang dilaksanakan setiap malam minggu.

Deskripsi Metode Dakwah Terhadap Keberagamaan Masyarakat Kampung Sukamaju RT 01

Berdasarkan dari hasil uji statistik, secara korelasi antara variabel X yaitu metode dakwah dan variabel Y yaitu keberagamaan masyarakat memiliki hubungan yang sedang atau cukup, akan tetapi semakin tinggi bagus metode dakwah akan semakin besar juga pengaruh terhadap keberagamaan masyarakat. Dengan hasil yang tertera akan menjadi dorongan untuk Pondok Pesantren Al-Mu'awanah ini dalam meningkatkan metode dakwah menjadi jauh lebih baik agar mampu juga mendorong kesadaran keberagamaan masyarakat dalam melaksanakan ibadah.

Dalam penelitian ini pula hubungan antara mad'u dan materi yang disampaikan oleh para da'i dapat ditunjukan dengan hasil uji statistik kuesioner sebanyak 55,0% masyarakat sering mengaplikasikan materi apa saja yang ia pahami pada kegiatan pengajian berlangsung untuk kehidupan sehari-hari dan hasil 18,3% masyarakat selalu mengaplikasikan materi yang ia pahami pada pengajian.

Salah satu efektif metode dakwah juga masyarakat mampu mengaplikasikan materi yang telah disampaikan oleh da'i yaitu mengenai sedekah, melaksanakan zakat, menghindari riba dan juga melaksanakan puasa wajib ramadhan. Untuk mengetahui efektivitas metode dakwah ini Pondok Pesantren Al-Mu'awanah membuat program *Kasorga* yaitu program untuk menyalurkan bagaimana mad'u dapat mengaplikasikan materi dakwah yang disampaikan oleh da'i mengenai sedekah. Dalam program ini untuk mengetahui seberapa efektivitasnya metode dakwah dapat dilihat dari hasil uji statistikpun mengenai program ini yang dimana menurut data yang diperoleh mengenai kuesioner ini masyarakat yang selalu mengeluarkan sedekah sebanyak 38,3% dan masyarakat yang sering mengeluarkan sedekah juga sebesar 36,7% yang dimana hampir dari setengahnya masyarakat mampu mengeluarkan sedekah akan tetapi hal ini juga menjadi evaluasi penuh agar masyarakat mampu mengeluarkan sedekah.

Program yang kedua untuk masyarakat yaitu koperasi pesantren (kopetren), sehingga masyarakat mampu mengaplikasikan materi yang sudah disampaikan oleh da'i yaitu materi mengenai riba yang dimana semua ulama sepakat bahwasannya riba adalah haram, Dengan diadakannya program ini akan mengetahui efektivitas metode dakwah Pondok Pesantren Al-Mu'awanah terhadap keberagamaan masyarakat dalam menghindari riba dengan data yang diketahui yaitu sebesar 48,3% masyarakat yang sering menghindari riba dan masyarakat yang kadang-kadang menghindari riba sebesar 30,0%. Namun dengan data ini menjadi bahan evaluasi untuk lebih diperhatikan mengenai riba karena data masyarakat yang sudah pasti menghindari riba hanya sebesar 26,7% yang dimana hasil menunjukan masih rendah masyarakat yang sudah benar-benar menghindari riba.

Ada juga program yang dilakukan guna untuk masyarakat lebih semangat dalam melaksanakan puasa sunnah yaitu dengan diadakannya buka bersama dan menyiapkan takjil setiap hari senin-kamis yang diperuntukan untuk umum tidak hanya santri yang bisa mengambil takjil tersebut.

Ada juga sebagian masyarakat juga yang tingkat kesadaran dalam beribadahnya masih rendah. Namun hal itu menjadi evaluasi untuk Pondok Pesantren untuk mampu meningkatkan lagi metode dakwah kepada masyarakat sehingga masyarakat mampu meningkat kesadaran dalam beribadahnya.

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa besarnya hubungan antara iklan Le Minerale dengan kesadaran merek adalah 0.784. Hubungan ini termasuk kategori kuat/tinggi menurut tabel kriteria Guilford. Hasil pengujian dengan statistik didapat nilai $t_{hitung} (3.558) > t_{tabel} (1.984)$. Hal tersebut mengindikasikan penolakan H_0 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara iklan Le Minerale dengan kesadaran merek. Artinya semakin tinggi iklan Le Minerale, semakin tinggi pula kesadaran merek. Koefisiensi determinasi yang didapat dari hasil perhitungan adalah 61.47%. Hal ini memberikan pengertian bahwa kesadaran merek dipengaruhi oleh variabel iklan Le Minerale sebesar 61.47%, sedangkan sisanya, 38.53%, merupakan kontribusi variabel lain selain iklan Le Minerale.

Iklan Le Minerale dalam penelitian ini meliputi *attention* (perhatian), *interest* (minat), *desire* (hasrat), *decision* (keputusan), dan *action* (tindakan). Sedangkan kesadaran merek meliputi bahwa *brand unaware*, *brand recognition*, *brand recall*, dan *top of mind*.

Hasil dari penelitian terlihat bahwa setelah responden menyaksikan iklan Le Minerale, semakin adanya kesadaran terhadap merek Le Minerale. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara iklan Le Minerale dengan kesadaran merek. Dari hasil wawancara dengan beberapa responden, iklan Le Minerale memiliki cukup daya tarik sehingga responden cepat mengingat produk air mineral ini. Proses mengingat hasil dari melihat iklan Le Minerale mendorong beberapa responden untuk mencoba bahkan membeli produk ini.

Konsumen akan lebih memilih suatu produk yang lebih dikenalnya atau diketahuinya, dibandingkan dengan membeli suatu produk yang belum pernah dikenalnya sama sekali. Untuk menimbulkan kesadaran merek pada konsumen dibutuhkan suatu stimulus atau hal-hal yang dapat merangsang munculnya kesadaran merek tersebut. Melalui iklan tersebut dan terciptanya pembeda tersebut dapat memunculkan untuk melakukan keputusan pembelian dikarenakan konsumen merasa tertarik dengan promosi yang dilakukan perusahaan.

D. Kesimpulan

Dari penjelasan bab III yang membahas mengenai efektivitas metode dakwah Pondok Pesantren Al-Mu'awanah terhadap keberagaman masyarakat sukamaju rt 01, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Metode dakwah yang digunakan oleh Pondok Pesantren Al-Mu'awanah ini yaitu metode *bil-lisan* dan *bil-hal* yang dimana kegiatan *bil-lisan* ini yaitu melalui ceramah pengajian yang selalu dilakukan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, pengajian ini diadakan untuk umum yaitu dari semua kalangan baik ibu-ibu, bapak-bapak maupun anak remaja yang dilaksanakan setiap sebulan sekali dengan jadwalnya setiap hari Kamis awal bulan, pengajian ibu-ibu yang dilaksanakan setiap hari Rabu sore, dan juga ada pengajian anak-anak yang tidak mondok setiap hari setelah ashar. Metode ceramah *bil-lisan* ini menggunakan metode diskusi dan juga tulisan yaitu tujuannya guna untuk mempermudah mad'u bertanya apabila ada suatu materi yang disampaikan oleh da'i yang belum dimengerti sehingga mad'u mampu mendiskusikannya langsung agar lebih mudah memahinya, dan metode dakwah *bil-hal* ini yaitu Pondok Pesantren Al-Mu'awanah ini banyak mengadakan program yaitu yang pertama adanya koperasi pesantren guna membantu masyarakat untuk simpan pinjam tanpa adanya bunga ditengah tenarnya bang emok, kedua program sedekah yang dinamakan kasorga program ini dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif materi yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u sehingga mampu mengaplikasikannya kepada kehidupan mereka sehari-hari dan juga hasil dari sedekah ini yaitu digunakan pesantren untuk membangun

madrasah dan melengkapi fasilitas pesantren, dan yang ketiga program ini yaitu Pondok Pesantren setiap hari Senin dan Kamis selalu mengadakan berbuka puasa bareng dan takjil yang diperuntukan untuk umum yang bertujuan untuk mengajak masyarakat agar semangat melaksanakan puasa sunnah.

2. Tingkat kesadaran keberagamaan masyarakat sukamaju rt 01 ini relatif masih rendah karena dalam menghindari riba yang menjawab kadang-kadang sebesar 30,0% dan melaksanakan zakat secara kadang-kadang sebesar 30,0%, yang kadang-kadang melaksanakan puasa wajib yaitu sebesar 18,3%, dan yang kadang-kadang mengeluarkan sedekah sebesar 25,0%.

Daftar Pustaka

- [1] Abdullah Hamid, M. P. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren (Pelajar dan Santri dalam Era IT dan Cyber Culture)*. IMTIYAZ.
- [2] Abdurrahman, D. (1999). *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos.
- [3] Acep Aripudin, M. &. (2007). *Dakwah Damai*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [4] Al-Bayanuni, D. M.-F. (2010). *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*. Jakarta Timur: Pustaka Al- Kuatsar.
- [5] Al-Munawar, S. A. (2005). *Fikih Hubungan Antar Agama*. Ciputat: Ciputat Press.
- [6] Amin, S. M. (2009). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- [7] An-Nanbiry, F. B. (2008). *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*. Jakarta: Amzah.
- [8] Anten, E. (1951). *Ashi Injilizi Arabig*. Mesir: Elyas Modern Press.
- [9] Arifin, H. M. (2011). *Psikologi dakwah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [10] Bahasa, T. P. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pasti Bahasa.
- [11] Mujahidah, D., Khuza'i, R., & Suhendi, H. (2021). Efektivitas Program Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam dalam Membina Masyarakat Muslim di Desa Ciburial. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 1(2), 98–105. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v1i2.382>